

Janatun Karimah, Deswalantri, Fauzan, Mustafa

## KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK AL-QUR'AN PESERTA DIDIK TK ABA JORONG PEMUKIMAN BARU SATU

Janatun Karimah<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>, Fauzan<sup>3</sup>, Mustafa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Correspondence

Janatun Karimah

Email: [janatunkarimah.10@gmail.com](mailto:janatunkarimah.10@gmail.com)

Deswalantri

Email: [deswalantri29@gmail.com](mailto:deswalantri29@gmail.com)

Fauzan

Email: [fauzanb@gmail.com](mailto:fauzanb@gmail.com)

Mustafa

Email: [mustafa@uinbukittinggi.ac.id](mailto:mustafa@uinbukittinggi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan yang peneliti temukan dilapangan yaitu masih adanya peserta didik yang terbata-bata dalam membacakan surat pendek Al-Qur'an serta minimnya keterlibatan Orang tua dalam proses hafalan surat pendek peserta didik. Sehingga hal yang terjadinya di lapangan tentunya bertolak belakang dengan yang seharusnya yang mana antara orang tua dengan guru harus saling bekerjasama dalam proses pendidikan anaknya termasuk dalam meningkatkan hafalan surat pendek peserta didik. Dengan siswa berperan sebagai informan tambahan dan guru serta orang tua sebagai informan utama, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ada beberapa kerjasama yang dilakukan oleh TK ABA dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an Al-Falaq dan An-Nas yaitu berupa pemberian buku penilaian hafalan kepada setiap orang tua, pemberian surat peringatan kepada orang tua peserta didik dan yang terakhir yaitu memahami bagaimana cara menghafal pada masing-masing anak, kerjasama tersebut dapat mendukung dalam meningkatkan hafalan surat pendek peserta didik.

**Kata Kunci:** Kerjasama sama, Guru, Orang Tua, Hafalan

### Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius sejak dini. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat ditanamkan kepada anak sejak masa keemasannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengenalan dan pembiasaan terhadap Al-Qur'an merupakan bagian penting dari proses internalisasi nilai-nilai agama yang akan membentuk pondasi kepribadian anak di masa depan (Rohmah, 2020). Salah satu bentuk implementasi dari pendidikan Al-Qur'an ini adalah program hafalan surat-surat pendek yang umum diterapkan di berbagai satuan PAUD berbasis Islam.

Kegiatan hafalan surat-surat pendek bertujuan untuk membiasakan anak berinteraksi secara aktif dengan Al-Qur'an, baik melalui pendengaran, pengucapan, maupun pemahaman dasar. Anak yang terbiasa mendengar dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah membentuk kedekatan emosional dan spiritual terhadap kitab sucinya (Anwar, 2021). Hafalan juga melatih aspek kognitif seperti daya ingat dan fokus, yang sangat penting pada usia dini sebagai masa perkembangan otak yang pesat. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an bukan hanya berdimensi spiritual, tetapi juga kognitif dan afektif.

Namun, implementasi program hafalan tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan observasi awal di beberapa lembaga PAUD Islam, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Beberapa anak hanya mampu menghafal satu hingga dua surat dalam satu semester, padahal target kurikulum menghendaki capaian yang lebih dari itu.

Janatun Karimah, Deswalantri, Fauzan, Mustafa

Permasalahan ini tidak semata-mata berasal dari anak, tetapi juga dari sistem pendampingan yang belum optimal baik di sekolah maupun di rumah (Sari & Yusron, 2022).

Peran guru dalam mendampingi peserta didik menjadi sangat penting dalam menyukseskan program hafalan. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual anak. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang kreatif dan penuh kasih sayang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak (Latifah & Musfiroh, 2023). Akan tetapi, keterbatasan waktu belajar di lembaga PAUD, yang biasanya hanya berlangsung beberapa jam dalam sehari, menjadi kendala tersendiri dalam memaksimalkan proses hafalan.

Di sinilah pentingnya keterlibatan orang tua sebagai pendamping utama anak di lingkungan rumah. Anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua, sehingga konsistensi latihan hafalan sangat bergantung pada dukungan orang tua. Orang tua yang aktif melibatkan diri dalam kegiatan hafalan anak, baik dengan mengulang hafalan bersama maupun menciptakan rutinitas membaca Al-Qur'an di rumah, akan sangat membantu capaian hafalan anak (Nurdin, 2019). Sayangnya, tidak semua orang tua memahami peran strategis ini, terutama bagi mereka yang bekerja di luar rumah atau memiliki pemahaman yang minim tentang pendidikan agama.

Ketidaksinergisan antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses hafalan Al-Qur'an anak sering kali menjadi penyebab utama kegagalan program ini. Guru merasa kesulitan memantau perkembangan anak karena kurangnya komunikasi dengan orang tua. Sebaliknya, orang tua sering menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan agama kepada guru di sekolah, tanpa ikut andil dalam proses belajar anak di rumah (Zahra, 2021). Akibatnya, anak tidak mendapatkan penguatan dan pengulangan yang cukup di rumah, sehingga hafalan mudah dilupakan dan proses pembiasaan pun tidak terbentuk.

Untuk mengatasi persoalan ini, dibutuhkan model kerja sama yang sistematis dan berkelanjutan antara guru dan orang tua. Komunikasi dua arah yang intensif serta keterbukaan dalam menyampaikan perkembangan anak perlu dibangun sejak awal tahun ajaran. Orang tua juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak, misalnya melalui forum pertemuan orang tua, pelatihan singkat, atau media komunikasi digital seperti grup WhatsApp kelas (Latifah & Musfiroh, 2023). Hal ini akan menciptakan kesamaan persepsi antara guru dan orang tua mengenai tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

Penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan program ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru dalam merancang strategi pembelajaran hafalan, peran orang tua dalam mendampingi proses di rumah, serta sejauh mana bentuk kerja sama yang telah terjalin di antara keduanya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi baik oleh guru maupun orang tua dalam pelaksanaan program ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola sinergi yang efektif antara guru dan orang tua dalam menyukseskan program hafalan surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini. Temuan ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan internal lembaga pendidikan maupun sebagai masukan bagi pengembangan model pembelajaran berbasis kolaboratif dalam pendidikan Al-Qur'an. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya generasi Qur'ani sejak usia dini yang tidak hanya cakap dalam hafalan, tetapi juga memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengungkap makna, pandangan, serta pengalaman para informan dalam konteks yang alami, tanpa manipulasi atau perlakuan khusus. Dengan metode ini, peneliti berupaya menyusun deskripsi yang faktual dan sistematis mengenai objek yang dikaji, sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan, para penyelidik berkomunikasi langsung dengan para informan. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan melihat tema, pola, dan makna yang muncul dari data tanpa menggunakan prosedur statistik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas fenomena secara keseluruhan dan terpadu.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan kalimat pendek pada siswa TK ABA di Jorong Pemukiman Baru Satu akan dipaparkan oleh penulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi cara instruktur dan orang tua siswa berkolaborasi untuk membantu siswa menghafal frasa pendek dengan lebih baik di rumah dan di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan pemahaman mendalam tentang kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan hafalan kata-kata pendek pada siswa taman kanak-kanak ABA di Jorong Pemukiman Baru Satu. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan hafalan mereka terhadap frasa-frasa pendek.

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Kerjasama Guru Dengan Orang tua Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Peserta Didik TK ABA Jorong Pemukiman Baru Satu. TK ABA Jorong Pemukiman Satu Baru memiliki program hafalan surat pendek, untuk meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an pada TK ABA mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian ada beberapa kerjasama yang dilakukan oleh TK ABA dalam meningkatkan hafalan surat pendek peserta didik yaitu :

### 1) Daftar Nilai

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, diketahui bahwa dengan disediakannya daftar buku evaluasi bagi peserta didik yang dapat digunakan di rumah untuk membantu menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran, maka dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik maka hafalan ayat-ayat pendek Al-Quran para peserta didik dapat berlanjut dan diulang kembali di rumah, sehingga hafalan ayat-ayat pendek Al-Quran para peserta didik pun semakin meningkat..

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di TK ABA, hasil wawancara peneliti dengan ibu Widi Wulandari S.Pd yang membahas tentang apakah memberikan buku penilaian hafalan surat pendek Al-Falaq dan An-Nas kepada masing-masing orang tua peserta didik sebagai berikut :

*"Tentu saja kami memberikan buku penilaian hafalan surat pendek kepada masing-masing orang tua peserta didik, karena pemberian buku penilaian hafalan tersebut merupakan salah satu*

Janatun Karimah, Deswalantri, Fauzan, Mustafa

*bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan orang tua peserta didik dalam membantu kami untuk memudahkan meningkatkan hafalan peserta didik di rumah.”*

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua peserta didik yaitu ibu Yetni Susanti dengan topik yang sama, adapun hasil wawancaranya yaitu :

*“Ya, kami setiap orang tua memang dibekali sekolah dengan buku penilaian hafalan surat pendek siswa yang diberikan diawal tahun ajaran baru, buku penilaian hafalan tersebut harus digunakan untuk mendampingi anak menghafal surat pendek di rumah.”*

Tujuan dari daftar penilaian hafalan ayat-ayat Al-Quran oleh siswa adalah untuk melacak kemajuan mereka dalam menghafal ayat-ayat tersebut sehingga guru dan orang tua dapat menentukan seberapa baik hafalan ayat-ayat Al-Quran siswa berkembang dan mengalami kemajuan.

Hal ini sejalan dengan keyakinan Zakiah Darajat bahwa daftar kualifikasi merupakan komunikasi dari guru kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka sepanjang pembelajaran, termasuk perilaku, ketekunan, atau keterampilan.

## 2) Surat Peringatan

hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa surat peringatan juga diberikan Jarang sekali orang tua siswa yang mengikuti program singkat belajar mengaji Al Quran bagi anak-anak yang dilaksanakan setiap empat minggu sekali ini. Pihak sekolah mewajibkan orang tua siswa untuk mendukung program menghafal kalimat pendek ini agar orang tua siswa juga dapat mengikuti program tersebut. Hasilnya, apabila ada orang tua siswa yang jarang menghadiri pertemuan program menghafal kalimat pendek yang dilaksanakan setiap empat minggu sekali, akan mendapat surat teguran berupa kartu peringatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di TK ABA yaitu ibu Widi Wulandari S.Pd yang membahas tentang bagaimana ibu memberikan surat peringatan kepada orang tua peserta didik mengenai hafalan surat pendeknya :

*“Biasanya saya memberikan surat peringatan kepada orang tua peserta didik jika peserta didik dalam kondisi tertentu, seperti anak lama dalam menghafal surat pendek, hafalan surat pendek anak tidak diulang di rumah atau anak sering tidak hadir pada saat kegiatan hafalan surat pendeknya.”*

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa mengenai penyebaran kartu iklan oleh sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara :

*“saya sendiri juga pernah menandatangani surat peringatan. Surat peringatan terkait hafalan surat pendek al-qur’an biasanya diberikan sebagai bentuk komunikasi resmi antara guru dengan orang tua, namun sebelum guru memberikan surat peringatan biasanya guru melakukan komunikasi informal terlebih dahulu disaat pertemuan yang dilakukan pada hari jum’at. Surat peringatan diberikan oleh guru jika berada dalam kondisi seperti anak tidak hadir dalam kegiatan hafalan surat pendek al-qur’an di sekolah, kurangnya motivasi atau minat anak dalam menghafal surat pendek, serta kurangnya kemajuan hafalan surat pendek anak tanpa ada alasan dan kurangnya partisipasi orang tua dalam mendampingi hafalan surat pendek anak.”*

Pemberian surat peringatan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan kondisi yang sedang dialami peserta didik atau untuk memberikan arahan jika orang tua peserta didik sering tidak hadir pada program hafalan surat pendek peserta didik di sekolah. Sehingga dengan adanya pemberian surat peringatan pada orang tua peserta didik kendala atau permasalahan yang ada pada peserta didik dapat diselesaikan.

Hal ini searah dengan pendapat M. Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa komunikasi antara keluarga atau wali siswa dengan pihak sekolah atau guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan anak, terutama pada saat-saat tertentu. Misalnya, surat guru kepada orang tua yang memberi tahu mereka jika anak-anak mereka memerlukan lebih banyak kegiatan, sering kali tidak ada atau tidak ada.

### 3) Kunjungan Kepada Guru di Sekolah

hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mana pada hari jum'at para orang tua peserta didik datang kesekolah untuk hadir dalam program hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an bagi anak-anak, dimana orang tua juga turut serta dalam program ini untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Para orang tua akan membantu anak-anak mereka mempelajari kalimat-kalimat pendek dan juga akan memberikan mereka informasi tentang bagaimana kemajuan siswa dalam menghafal kalimat-kalimat pendek Al-Quran. Hal ini akan memudahkan orang tua untuk melanjutkan mengajarkan anak-anaknya bacaan ayat-ayat pendek Al-Quran di rumah sesuai dengan petunjuk guru.

Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap guru yang mengajar di TK ABA yaitu ibu Widi Wulandari S.Pd yang membahas tentang bagaimana pandangan ibu terhadap orang tua peserta didik yang mengunjungi guru ke sekolah untuk menanyakan perkembangan hafalan surat pendek anaknya :

*“Bagi saya yang langsung mendampingi anak-anak dalam menghafal surat pendek, jika ada orang tua yang langsung bertanya mengenai perkembangan hafalan surat pendek anaknya adalah suatu hal yang sangat saya senangi, karena sikap orang tua peserta didik yang demikian menunjukkan bahwa orang tua tersebut peduli akan perkembangan hafalan surat pendek anaknya. Sehingga kerjasama yang dilakukan dengan orang tua peserta didik dalam meningkatkan program hafalan surat pendek peserta didik dengan mengunjungi para guru kesekolah sangat membantu kami dalam menjalankan program hafalan surat pendek ini.”*

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan jawaban dari orang tua peserta didik yang membahas topik bagaimana pandangan ibu terhadap orang tua yang datang kesekolah menanyakan perkembangan hafalan surat pendek peserta didik :

*“Menurut saya selaku salah satu orang tua dari peseta didik beranggapan bahwa menemui guru ke sekolah adalah salah satu bentuk kita peduli dan mendukung kegiatan anak kita, dengan kita menyanai perkembangan hafalan surat pendek anak maka kita dengan guru yang ada di sekolah telah bekerjasama dalam meningkatkan hafalan surat pendek anak kita.”*

Dengan kerja sama para guru dan orang tua melalui kunjungan orang tua ke sekolah, para guru dan orang tua dapat membicarakan tantangan yang dihadapi siswa. Para guru juga dapat menawarkan dukungan dan bimbingan kepada orang tua siswa yang mengalami kesulitan dengan membantu anak-anak mereka menghafal bagian-bagian pendek dari Alkitab di rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa tujuan pertemuan antara orang tua siswa dengan guru adalah untuk saling pengertian. Para orang tua sadar akan lingkungan dan

Janatun Karimah, Deswalantri, Fauzan, Mustafa

suasana tempat anak-anaknya belajar, dan mereka ingin menjalin hubungan yang erat di antara mereka, karena kerja sama dalam pendidikan anak-anak memerlukan saling pengertian antara orang tua dan guru.

#### 4) Guru Memahami Murid

hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu guru memahami cara menghafal pada setiap peserta didiknya. Hal tersebut terlihat dari cara guru dalam mengajarkan dan membimbing anak dalam menghafal bagi setiap anak, lirik Al-Quran bersifat unik. Guru menempatkan siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan mereka menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran. Dengan memahami cara menghafal ayat-ayat pendek pada masing-masing siswa, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengajarkan menghafal ayat-ayat pendek, sehingga siswa merasa senang ketika menghafal ayat-ayat pendek Al-Quran. Hal ini karena metode yang digunakan sesuai dengan kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menghafal kalimat dengan mudah dan cepat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar yaitu ibu Widi Wulandari S.Pd dengan topik bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam menghafal sesuai dengan cara masing-masing anak dalam menghafal :

*“Membimbing anak dalam menghafal surat pendek Al-Qur’an sebaiknya disesuaikan dengan cara mereka menghafal agar prosesnya lebih efektif dan menyenangkan. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting untuk mengenali metode yang paling sesuai dengan mereka. Ada beberapa cara menyesuaikan bimbingan dengan cara anak menghafal pertama, adanya anak yang belajar dengan mendengar (Auditori) dimana anak lebih mudah menghafal dengan mendengarkan berulang-ulang. Kedua, ada anak yang belajar dengan melihat (Visual) anak akan lebih mudah menghafal jika melihat teks atau gambar. Ketiga, ada anak yang belajar dengan mengulang sendiri, dimana anak suka mengulang hafalannya sendiri sebelum diujikan. Jadi, dengan kita memahami cara anak menghafal, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa sebagai beban.”*

Wawancara juga dilakukan dengan orang tua peserta didik dengan topik bagaimana cara ibu membimbing anak dalam menghafal surat pendek sesuai dengan cara anak menghafal :

*“Ya, terkadang semua anak-anak itu tergantung sifat dan kebiasaannya itu berbeda beda watak dan sifatnya, ada anak yang bisa fokus dalam menghafalnya dan anak yang tidak bisa fokus dengan hafalannya, oleh karena itu kita harus mengajarnya dengan cara mereka agar mereka bisa menghafalkan surat pendeknya sambil bermain dan anak juga menghafal.”*

Hal ini selaras dengan pendapat Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa apabila guru benar-benar memahami kepribadian anak, maka akan lebih mudah baginya dalam mendidik anak di sekolah.

Sejalan dengan pendapat Cucu Susianti yang menyatakan bahwa guru hendaknya terus menerus membimbing anak, mendidik anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan guru pun paham cara mengajarnya.

Janatun Karimah, Deswalantri, Fauzan, Mustafa

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama guru dengan Orang tua peserta didik dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an di TK ABA Jorong Pemukiman Baru Satu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sanya dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an peserta didik sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Kerjasama guru dan orang tua sangat penting, karna orang tua peserta didik dengan guru sangatlah penting, karena orang tua adalah pendamping anak ketika anak di rumah dan guru adalah pendamping anak ketika anak berada disekolah, untuk membantu anak dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an.

## Daftar Kepustakaan

- Alamsyah, Z. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Anwar, H. (2021). *Pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini: Konsep dan praktik*. Prenadamedia Group.
- Fuadi, A. (2011). *Dinamika pendidikan masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Kartika, R. (2020). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), Juni.
- Latifah, S., & Musfiroh, T. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.36>
- Mulyasari, R. (2009). *Filsafat pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. (2016). *Strategi pembelajaran* (Edisi ke-2, Cet. X). Pustaka Pelajar.
- Nurdin, M. (2019). Peran keluarga dalam pendidikan agama anak. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 112–119.
- Rohmah, L. (2020). Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui metode tiktir. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 20–27.
- Sari, N., & Yusron, A. (2022). Evaluasi program hafalan Al-Qur'an di RA berbasis tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 134–140.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2022a). *Manajemen pendidikan Islam*. Publica Indonesia Utama.
- Sutrisno, E. (2022b). *Kepemimpinan pendidikan*. Publica Indonesia Utama.
- Widiastuti. (2018). *Pengembangan karakter anak usia dini*. Andi Offset.
- Wijayanto, E. (2010). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Zahra, D. (2021). Tantangan pendidikan Al-Qur'an untuk anak usia dini di era modern. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 98–105.